

**TEKS SERAKALAN DALAM AL-BARZANJI
MASYARAKAT LOMBOK TENGAH
(Analisis Ilokusioner)**



**Tesis Ini Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2)
Bahasa dan Sastra Arab (BSA)
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Humaniora (M. Hum)**

Oleh:
EMHA AENUN NAJIB, S. Hum
NIM: 19201010003

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emha Aenun Najib, S.Hum
NIM : 19201010003
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Konsentrasi : Linguistik

Menyatakan bahwa **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Desember 2021



ang menyatakan,

Emha Aenun Najib, S.Hum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1945/Un.02/DA/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : TEKS SERAKALAN DALAM AL-BARZANJI MASYARAKAT LOMBOK TENGAH
(Analisis Ilokusioner)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EMHA AENUN NAJIB, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 19201010003
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61e514883f6c6b



Penguji I

Dr. Tatik Maryatut Tasnimah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e5437616921



Penguji II

Dr. Ening Herniti, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61e274b71e944



Yogyakarta, 08 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61e5faad96717



FORMULIR KELAYAKAN TESIS

Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Emha Aenun Najib

Lamp : 1 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum w. w.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Emha Aenun Najib

NIM : 19201010003

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Judul Skripsi : Teks Serakalan dalam Al-Barzanji Masyarakat
Lombok Tengah (Analisis Ilokusioner)

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister strata dua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab

Dengan ini kami berharap agar tesis saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. w. w.

Yogyakarta, 25 November 2021

Pembimbing

Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si
NIP. 195801181994031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yaitu bapak Suburman Hasan dan ibu Rumenah yang senantiasa mengiringi perjalanan saya dalam menimba ilmu dengan segala do'a dan harapannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**TANPA BAHASAMU DAN BUDAYAMU, KAMU
BUKANLAH SIAPA-SIAPA**

(Penulis)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tradisi pembacaan Al-Barzanji dalam serakalan masyarakat Lombok Tengah. Serakalan dalam KBBI diartikan sebagai nyanyian atau puji-pujian. Yang mana dalam tradisi pembacaan Al-Barzanji ini ditujukan untuk menyerukan pujian-pujian terhadap Rasulullah SAW. Pengaruh tradisi ini juga sangat kuat di masyarakat Lombok Tengah khususnya dalam bidang budaya religiusnya. Dalam tradisi pembacaan al-barzannji di Lombok Tengah memiliki keunikan tersendiri yaitu terdapat penyisipan bahasa sasak dan Bahasa Indonesia yang mana di setiap daerahnya memiliki bentuk penyisipan yang berbeda dan dialek yang berbeda. Maka dari itu peneliti mencoba merumuskan masalah sebagai berikut. Pertama, bagaimana proses tindak tutur ilokosioner dalam tradisi pembacaan Al-Barzanji. Kedua, bagaimana makna teks Al-Barzanji dan posisi tradisi pembacaan Al-Barzanji bagi masyarakat Lombok Tengah.

Dalam menganalisis proses-proses yang berlangsung dalam tradisi pembacaan Al-Barzanji, penulis menggunakan pendekatan sosiolinguistik ilokusioner. Teori ini fokus mengupas tindak tutur ilokusioner penuturnya yang lebih condong bersifat menyatakan, menyarankan, memohon, menasehati dan merekomendasi. Untuk mengeksplorasi bagaimana masyarakat Lombok Tengah melakukan tradisi pembacaan Al-Barzanji terutama dalam variasi pembacaan di setiap daerahnya, serta menguak makna apa saja yang dirasakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menemukan posisi Al-Barzanji di tengah masyarakat Lombok Tengah. Penulis memaknai serakalan dalam pembacaan Al-Barzanji sebagai simbol budaya dengan memberikan makna dan penafsiran atasnya dalam rangka dakwah Islam berbentuk kultural.

Penulis berargumen dalam tradisi pembacaan Al-Barzanji ini menunjukkan bahwa di dalamnya terdapat banyak jenis tindak tutur ilokusioner yang terdapat dalam tradisi serakalan ini yaitu berbentuk *Frasa*, *Klausa*, dan *Nomina*. Hasil lain yang juga dihasilkan yaitu terlihat banyaknya makna religiusitas yang dihasilkan dari tradisi pembacaan Al-Barzanji ini bagi masyarakat Lombok Tengah. Dampak *pertama*, yaitu mendatangkan ketenangan jiwa bagi pembacanya (*mutma'innah*). *Kedua*, meningkatnya kadar keimanan. Dan *ketiga*, gemar bersholawat atas baginda nabi Muhammad SAW. Dari hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat klasifikasi posisi tradisi pembacaan Al-Barzanji dalam adat istiadat serta kehidupan masyarakat Lombok Tengah sehari-hari.

Kata kunci: Al-Barzanji, Serakalan, Ilokosioner

ABSTRACT

This study examines the tradition of reading Al-Barzanji in the community of Central Lombok. Serakalan in KBBI is defined as a song or praise. Which in the tradition of reading Al-Barzanji is intended to call out praises to the Prophet Muhammad. The influence of this tradition is also very strong in the people of Central Lombok, especially in the field of religious culture. In the tradition of reading al-barzannji in Central Lombok, it has its own uniqueness, namely the insertion of Sasak and Indonesian languages, where each region has a different insertion form and a different dialect. Therefore, the researcher tries to formulate the problem as follows. First, how is the process of not saying illustrative assertives in the tradition of reading Al-Barzanji. Second, how is the impact and position of the tradition of reading Al-Barzanji for the people of Central Lombok.

In analyzing the processes that take place in the tradition of reading Al-Barzanji, the author uses an illocutionary assertive sociolinguistic approach. This assertive theory focuses on exploring the illocutionary speech acts of the speakers which tend to be stating, suggesting, pleading, advising and recommending. to explore how the people of Lombok are carrying out the tradition of reading Al-Barzanji, especially in the variety of readings in each region, as well as revealing what impact the community feels in their daily lives while at the same time finding the position of Al-Barzanji in the middle of the people of central Lombok. The author interprets the racism in the reading of Al-Barzanji as a cultural symbol by giving meaning and interpretation to it in the context of Islamic da'wah in a cultural form.

The author argues that the tradition of reading Al-Barzanji shows that there are many types of illustrative assertive speech acts contained in this rakalan tradition, namely assertives in the form of phrases, clauses, and nouns. Another result that was also produced was that there were many impacts resulting from the tradition of reading Al-Barzanji for the people of Central Lombok. The first impact is to bring peace of mind to the reader (*mutma'innah*). Second, increasing levels of faith. And third, love to pray for the Prophet Muhammad SAW. And from the results of the research as a whole, it can be seen the classification of the position of the tradition of reading Al-Barzanji in the customs and daily life of the people of Central Lombok.

Keyword: Al-Barzanji, Serakalan, Asertive Ilokosioner

تجريد

هذا البحث يبحث عن عادة قراءة البرزنجي في سراكالن المجتمع بلمبوك الوسطى. ومعنى سراكالن في معجم الاندونسي هو الغناء أو المدح. يعني أن قراءة البرزنجي تدل على الامداح الى رسول الله ﷺ. وتاثر هذه العادة تأثيرا شديدا في نفوس المجتمع بلمبوك الوسطى لا سيما في العادة الدينية. في هذه العادة يعني قراءة البرزنجي بلمبوك الوسطى لديها مزية وهي الكلمات المعترضة من اللغة السسكية والاندونيسية وفي كل الناحيات يستخدم المجتمع با الكلمات الأخرى وبا لجن الأخرى.

ولذلك يجرب الباحث التفصيل المشكلات كما سيأتي. الاول، كيف تتخلل الشدرة في برزنجي. والثاني، ما الأثر والمواقع البرزنجي المجتمع بلمبوك الوسطى.

و في البحث عن الارض تجري في عادة قراءة البرزنجي، استخدم الكاتب التقريب اسرتف الكوسيونر . هذه النظرية تتركز تفصل عن اسرتف الكوسيونر المتكلم الذي يتعكز على الإشارة والرجاء والنصيحة.

وللاستطلاع كيف يعمل المجتمع بلوك الوسطى العادة في قراءه البرزنجي لا سيما في نوعي قراءته في كل الاماكن، ويبحث ما الاثر الذي يشعر به المجتمع في ايامهم ويجد ما موقع البرزنجي في وسطى المجتمع بلمبوك الوسطى. ويقصد الكاتب ان سراكالن في قراءه البرزنجي هو من احد الطرق للدعوه الاسلاميه.

وراي الكاتب ان هذه العاده يعني قراءه البرزنجي تدل على كثير من التخلل اسرتف الكوسيونر = ومنهم الذي يقع في هذه العاده قراءه البرزنجي هو: (فرس)،(كلوس)،(نومن). والحاصل الآخر ظهير كثير من هذه العاده الاثر في نفوس المجتمع بلم بوك الوسطى. الاثر الاول، يطمئن قلوب قراءه(المطمئنه). والاثر الثاني، ارتفاع الايمان. والثالث، يمارس علي كثير الصلوات الى النبي ﷺ ومن هذا البحث ننظر ما موقع هذه العاده يعني قراءه البرزنجي وما اثره في الايام والحياه المجتمع بلمبوك الوسطى

كلمة مفتوحة : البرزنجي، القيام، اسرتف الكوسيونر

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta hidayahnya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis yang berjudul **Teks Serakalan dalam Al-Barzanji Masyarakat Lombok Tengah (Analisis Ilokusioner)**. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) Humaniora pada Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar kita Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman yang penuh dengan tipu daya kejahiliyaah menuju zaman yang lurus, terang benderang yang dipenuhi dengan iman dan taqwa. Dengan kerendahan hati dan ketulusan hati yang sangat dalam, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan demi selesainya Karya Ilmiah Berupa tesis ini, kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, MA.Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, MA.Selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Zamzam Afandi, MAg. Selaku Kaprodi Magister Bahasa Dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si. Selaku Dosen Pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penyusunan tesis ini.

5. Saya ucapkan terimakasih penulis haturkan juga kepada guru besar Bahasa dan Sastra Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Machasin, M.A., Prof. Dr. H. M. Abdul Karim, MA, MA., Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, MA., Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M.A., Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, MA., Dr. Nurul Hak, M. Hum, yang telah memberikan bimbingan serta arahan dan pengajaran kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena berkat bimbingan dan asuhan merekalah saya dapat menyelesaikan studi. Serta Segenap civitas Perpustakaan dan akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga besar Pesantren Darul Muhajirin, keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Yakin Praya, Keluarga besar Datok Lopan Centre, dan Keluarga Besar Pondok Pesantren YANMU Praya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjadikan tempat-tempat sebagai objek penelitian saya.
8. Segenap pimpinan pondok pesantren Darul Muhajirin Praya, TGH. M. Najmuddin Makmun, (sebagai pendiri Pondok Pesantren Darul Muhajirin Praya) TGH. Drs. H. Syamsul Rizal, Drs., TGH lalu Mkamur Sholih (Pembina Umum Datok Lopan Centre), TGH Fahrurrozi Wardi (Pimpinan Pesantren Nurul Yakin Praya), TGH Zainul Arifin Munir (Pimpinan Pondok Pesantren YANMU Praya). Penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-

- dalamnya telah membantu memberikan segala informasi tentang isi penelitian penulis.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Suburman Hasan dan Ibu Rumenah yang selalu mendoakan saya dan untuk saudara-saudara saya.
 10. Kepada semua teman-teman seperjuangan jurusan Magister Bahasa Dan Sastra Arab angkatan 2019, yakni nurul ulmi Mansur, triana etika sari, lailiyaturrahmah, noor Naila Rochim, Dita Permata Yadiyanti, Wulandari, Akmal Fajri, Muhammad Ulul Albab, Muhammad Ilham Sohib, Obaidullah, Bahrul Ilmi, Azwar, Ali Yusuf Aji, Nuammad Dahyal Aqil, Nur Kholis, Aminullah, Musta'in para kakak kelas yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
 11. Kepada kakak saya Siti Alfina Hidayati Fauzi dan Hariyanto yang telah ikut serta bersusah payah dalam melakukan proses penelitian dan pengerjaan tesis ini. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini, dan semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap, tesis ini dapat bermanfaat bagi almamater dan orang banyak, khususnya penulis maupun pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 29 September 2021

Emha Aenun Najib

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat di lihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet

س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	W
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya'	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

1. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dummah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

2. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf dan tanda, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ اِي	Fathah alif atau ya	A	A dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	I	I dan garis di bawah
اُ اِي	Dummah dan wau	U	U dan garis di bawah

Contoh :

مات : mata

رامي : rama

قيل : qiila

يموت : yamutu

3. Ta marbutah (ة)

Transliterasinya untuk ta marbutah ada dua, yaitu : ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhomah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati mendapatkan harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata berakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpiusah. Maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

روضة الأطفال : raudah al-athfal

المدينة الفاضلة : al-madinah al-fadilah

الحكمة : al-hikmah\

4. Syaddah (ّ)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ). Dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

ربنا : rabbana

نجينا : najjaina

الحق : al-haqq

الحج : al-hajj

عدو : ‘aduwuun

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (سي). Maka ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh :

علي : Ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

عربي : arabi (bukan ‘arayy atau ‘araby)

5. Kata sandang (ال)

Kata sandang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditrasliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiyah walaupun huruf qomariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya :

الشمس : al-syamsu (bukan asy-samsu)

الزلزلة : al-zalzalalah (bukan az-zalzalalah)

الفلسفة : al-falsafah

البلاد : al-biladu

6. Hamzah (ء)

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi opostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contohnya :

تأمرون : ta’ muruna

النوء : al-nau’

شيء : syai’un

أمرت : umirtu

7. Penulisan kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya : kata alquran (dari alquran), sunnah khusus dan

umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh contoh :

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qobla al-tadwin

Al-ibarat bi umum al-lafz la bi khusus al-sabab

8. **Lafz al-jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudhof ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf Hamzah. Contoh :

Adapun ta' marbutah diakhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah ditransliterasi dengan huruf (t). contoh :

ديناالله : dinullah

Adapun ta' marbutah yang disandarkan kepada lafz al-jalalah di tranliterasi dengan huruf (t).

9. **Huruf kapital**

Walau system tulisan arab tidak mengenal huruf capital (all caps) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf capital berdasarkan pedoman bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului kata sandang (al-), maka yang ditulis huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut

menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang Al-baik iya ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP,CDK,CBK dan DR). contoh :

Wa ma muhammadun illa rasul

Inna awwalu baitin wadi'a linnasi lallazi bi bakkata mubarokan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-qur'an

Nasir Al-Din Al-Tusi

Abu nasr Al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqis min Al-Dalal



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
تجريد	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI ..	xxi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Landasan Teori	12
G. Metodologi Penelitian	18
H. Sistematika Penulisan	19

BAB II : HASIL WAWANCARA DAN PERAN TUAN GURU DALAM TRADISI SERAKALAN DI LOMBOK TENGAH

A. Biografi Tuan Guru	21
1. TGH M. Zainuddin Abdul Madjib	21

2. TGH M.Najamuddin Makmun (Abah Udin).....	25
3. TGH Fahrurrozi Wardi	28
4. TGH Lalu Makmur Shalih.....	30
5. TGH Zainul Arifin Munir.....	32
B. Hasil Wawancara.....	33
1. Narasumber Satu	33
2. Narasumber Dua.....	35
3. Narasumber Tiga	36
4. Narasumber Empat	39
5. Narasumber Lima	41
C. Peran Tuan Guru.....	44
1. Peran dalam Sosial	45
2. Peran dalam Keagamaan	45
3. Peran dalam Kebudayaan	46
D. Fenomena serakalan	47
E. Hubungan antara Bahasa dan kebudayaan	50

BAB III : ANALISIS ILOKUSIONER TEKS SERAKALAN

YANG TERDAPAT DALAM TRADISI PEMBACAAN

AL-BARZANJI DI LOMBOK TENGAH

A. Hasil analisis.....	53
1. Teks Ilokusioner dalam Tradisi Pembacaan Al-Barzanji. 48	
a. Teks Ilokusioner dalam Bentuk Nasihat dan Pernyataan	53
b. Teks Ilokusioner dalam Bentuk Saran dan Permohonan.....	57
c. Teks Ilokusioner dalam Bentuk Rekomendasi	67

BAB IV : PEMBACAAN AL-BARZANJI DALAM TRADISI

MASYARAKAT LOMBOK TENGAH..... 83

- A. Posisi Al-Barzanji Bagi Masyarakat Lombok Tengah..... 87
 - 1. Al-Barzanji Dalam Menempati Rumah Baru 87
 - a. Mengharapkan Keberkahan dan Keselamatan 88
 - b. Melestarikan Tradisi 89
 - c. Mempererat Tali Silaturahmi 90
 - 2. Al-Barzanji Dalam Rangka Tradisi *Ngurisan* 91
 - a. Nilai Sosial 94
 - b. Nilai Religi 95
 - c. Nilai pendidikan 95
 - d. Nilai Ekonomi 96
 - 3. Al-Barzanji Dalam Rangka Naik Haji..... 98
- B. Makna Ilokusioner Teks Serakalan bagi Masyarakat Lombok Tengah 100
 - 1. Makna Teks Al-Barzanji untuk Ketenangan Jiwa..... 102
 - 2. Makna Teks Al-Barzanji untuk Meningkatkan Iman Kepada Rasulullah..... 104
 - 3. Makna Ilokusioner Teks Al-Barzanji Dalam Mengembangkan 106
 - a. Nilai *I'tiqādiyyah*..... 108
 - b. Nilai *Khuluqiyyah*..... 109
 - c. Nilai *A'māliyah* 111

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 113
- B. Saran 115

DAFTAR PUTAKA..... 117

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sosiolinguistik adalah satu kajian yang menekankan dan mendasarkan pendekatannya pada hal-hal yang berada di luar bahasa, yang berkaitan dengan pemakaian bahasa oleh para penuturnya di dalam kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan.¹ Kajian sosiolinguistik yang bersifat eksternal ini menghasilkan kaidah-kaidah yang berkenaan dengan kegunaan dan penggunaan bahasa tersebut dalam segala kegiatan manusia di dalam masyarakat.

Menurut Abdul Chaer sosiolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian pemakaian bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan oleh penutur, topik dan latar pembicaraan.²

Pateda memberikan batasan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang mempelajari bahasa dan pemakaian bahasa dalam konteks budaya. Seseorang dalam berbahasa harus memperhatikan konteks budaya tempat ia bertutur. Diharapkan dengan memahami prinsip-prinsip sosiolinguistik setiap penutur akan menyadari betapa pentingnya ketepatan pemilihan bahasa sesuai dengan konteks budaya.³

¹ Ahmad Mujib 142 Adabiyyāt, Vol. 8, No. 1, Juni 2009

² Abdul chaer, Leonie Agustuna, *sosiolinguistik pengenalan awal*, (Jakarta, PT Asdi mahastya, 2004), hlm.6

³ Mansoer Pateda, *Sosiolinguistik*. (Bandung, Angkasa,1992), hal.22.

Ragam bahasa telah banyak diaertikan oleh ahli bahasa. Mustakim membagi ragam bahasa menjadi tiga yaitu ragam bahasa jika dilihat dari segi sarana, situasi, dan bidang pemakaian bahasa yang berbeda. Dilihat dari sarana pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan menjadi ragam lisan dan ragam tulis. Pada ragam lisan unsur-unsur bahasa yang digunakan cenderung tidak selengkap unsur bahasa yang dipergunakan dalam ragam bahasa tulis karena informasi yang disampaikan secara lisan dapat diperjelas dengan penggunaan intonasi, gerak anggota tubuh tertentu, dan situasi tempat pembicaraan berlangsung. Hal semacam itu tidak terdapat pada ragam bahasa tulis. Oleh sebab itu, agar informasi yang disampaikan secara tertulis menjadi jelas, unsur-unsur bahasa yang digunakan harus lengkap. Jika unsur-unsur itu tidak lengkap, ada kemungkinan informasi yang disampaikan tidak lengkap.⁴

Dipandang dari sudut gramatika bahasa dan sintaksis kata dapat dibedakan antara lain nomina, verba, adjektiva, dan adverbialia, yang menempati kedudukan dan fungsi tersendiri dalam pola-pola kalimat yang gramatis. Pemilihan kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan, terutama melalui tulisan merupakan pekerjaan yang sulit. Oleh karena itu, para ahli mengungkapkan pendapat mengenai persyaratan pokok yang harus diperhatikan

⁴ Mustakim, *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994)

dalam pemilihan kata. Agar dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pikiran secara tepat.⁵

Dalam suatu masyarakat tutur terdapat individu atau sekelompok orang yang mempunyai kemampuan memakai bahasa dua bahasa atau lebih. Apabila dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh seorang penutur maka akan terjadi kontak bahasa dengan segala gejala peristiwa kebahasaan sebagai akibatnya.

Kedwibahasaan bukan merupakan gejala bahasa, melainkan sifat penggunaan bahasa yang dilakukan penutur dwibahasawan secara berganti-ganti. Kedwibahasaan bukan merupakan ciri kode, melainkan pengungkapan seorang penutur dwibahasaan mengharuskan adanya masyarakat tutur yang dwibahasawan. Sebaliknya, Oskar menyatakan bahwa kedwibahasaan bukan hanya milik individu dengan individu saja, tetap juga milik kelompok, sebab bahasa itu penggunaannya tidak terbatas antara individu dengan individu saja, melainkan juga digunakan sebagai alat komunikasi antarkelompok, bahkan bahasa itu bukan sekadar alat komunikasi saja, melainkan juga sebagai alat untuk menunjukkan identitas kelompok.⁶

Bahasa dan budaya seakan tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia. Terdapat banyak teori mengenai hubungan antara bahasa dan kebudayaan ini. Ada yang beranggapan bahwa

⁵ Sabarti Akhadiah, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1998

⁶ Abdul chaer, Leonie Agustuna, *sosiolinguistik pengenalan awal*, (Jakarta, PT Asdi mahastya, 2004), hlm.120

bahasa adalah bagian dari kebudayaan, namun ada pula yang mengatakan bahwa bahasa dan budaya merupakan sesuatu yang berbeda, akan tetapi tidak dapat terpisahkan bahasa sangat dipengaruhi oleh kebudayaan sehingga segala sesuatu yang ada dalam kebudayaan akan tercermin dalam bahasa. Begitupun sebaliknya bahwa bahasa sangat mempengaruhi kebudayaan, dan cara berfikir masyarakat penuturnya.⁷ Didalam Al-Barzanji terdapat banyak sekali unsur-unsur bahasa dan budaya yang dapat digali dan dipahami keberadaannya.

Indonesia memiliki segudang aneka ragam budaya lokal yang dapat dijadikan aset yang tidak dapat disamakan dengan budaya lokal Negara lain di luaran sana. Budaya lokal yang dimiliki Indonesia pun berbeda-beda bentuknya pada setiap daerah. Tiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas budaya masing-masing. Kekhasan lokal yang dipunyai setiap daerah di Indonesia memiliki kekuatan tersendiri. Kekhasan budaya lokal budaya lokal tersebut merupakan budaya bangsa yang mewakili identitas Negara Indonesia itu sendiri. Budaya lokal dapat dijadikan kekuatan untuk memperkokoh budaya Indonesia di mata internasional. Untuk itu, harus senantiasa dijaga dan diwariskan dengan baik agar budaya bangsa tetap terjaga.

Tradisi dalam masyarakat ialah kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang di dalamnya terdapat nilai-nilai untuk kehidupan. Dalam Islam terdapat pula tradisi-tradisi yang dijadikan sebagai pengingat bagi kaum muslimin terhadap kewajiban dalam

⁷ Abdul chaer, Leonie Agustuna, *sosiolinguistik pengenalan awal*, (Jakarta, PT Asdi mahastya, 2004), hlm.162.

beragama. Islam sebagai agama wahyu (agama samawi) yang mempunyai misi rahmatan li al-‘âlamîn, mempunyai tingkat apresiasi penghargaan yang tinggi terhadap “tradisi” masyarakat, selama tradisi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Hal itu sangat logis, mengingat kedudukan Islam sebagai agama global yang dakwahnya menyentuh masyarakat dunia tanpa kecuali, sekaligus agama penutup yang membingkai kehidupan manusia sampai hari kiamat, dengan segala perkembangan zaman dan dinamika peradabannya, termasuk segala bentuk tradisi lokal maupun nasional yang berkembang sepanjang waktu dan di semua tempat.⁸

Oleh karena sikap Islam dalam menghadapi masalah kehidupan manusia yang dinamis tersebut, Islam hanya memberikan ketentuan-ketentuan yang mendasar saja, yang dapat mengakomodasi perubahan dan perkembangan. Sebagai contoh, dalam masalah busana, Islam hanya menetapkan batas aurat yakni berbusana yang menurut Islam adalah menutup aurat. Adapun bahan apa yang dipakai, model bagaimana yang digunakan, atau warna apa yang menjadi selera, semuanya diserahkan kepada umatnya sesuai dengan tradisi dan budaya masing-masing, dan yang disesuaikan dengan perkembangan mode yang terjadi pada zamannya sendiri-sendiri.⁹

Seiring berkembangnya zaman tradisi Islam pun berkembang sehingga menghasilkan tradisi lokal. Di setiap daerah terdapat tradisi yang berbeda-beda dan tentu saja dengan keunikan

⁸ Muhammad Tolhah Hasan, *Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Persepsi dan Tradisi NU* (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm.209.

⁹ Muhammad Tolhah Hasan, hlm.209.

yang berbeda-beda pula. Lombok contohnya, posisi agama dalam kesadaran masyarakat Sasak di pulau Lombok sangat penting. Agama tidak hanya menjadi pondasi sosial dalam membina moralitas individu dan kelompok, melainkan bergerak dan menyatu di dalam sistem budaya.¹⁰

Lombok merupakan sebuah pulau kecil yang mempunyai banyak tradisi kebudayaan salah satunya yaitu tradisi keagamaan pembacaan Al-Barzanji. Kitab Al-Barzanji ini sendiri ditulis oleh Syeikh Abu Ja'far Al-Barzanji. Kitab ini bersikan puisi panjang berbahasa arab yang berisikan riwayat hidup rasul Allah yang diawali dengan silsilah beliau ke atas hingga ke nabi Ibrahim. Lalu dilanjutkan dengan cerita kelahiran beliau hingga perjalanan hijrah dari makkah ke madinah. Di dalam kitab Al-Barzanji juga terdapat gambaran perilaku, sifat dan keutamaan Nabi Muhammad SAW. Pada intinya Al-Barzanji mengisahkan tentang kehidupan Rasulullah yang harus dijadikan contoh pedoman dan tauladan dalam kehidupan sehari-hari.

Daerah lain di Indonesia juga memiliki tradisi pembacaan Al-Barzanji akan tetapi masyarakat lokal Lombok memiliki tradisi lokal tersendiri dan keunikan lain dalam pembacaan Al-Barzanji. Masyarakat tradisional Lombok biasanya melangsungkan tradisi pembacaan Al-Barzanji pada tiga waktu tertentu yaitu pada saat *ngurisan*,¹¹ tasyakuran penempatan rumah baru dan *serakalan*.¹²

¹⁰ Fahrurrozi, Ibda' : kajian Islam dan budaya, "*Ritual Haji Masyarakat Lombok: Ranah Sosiologis Antropologis*", IAIN Mataram. Vol.13 No.2 tahun 2015, Hlm.245 <http://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/ibda/article/view/661>

¹¹ Tradisi aqiqah bayi berusia satu sampai tiga minggu

¹² Tradisi pembacaan barzanji pada saat seseorang pergi menunaikan ibadah haji.

Uniknya pembacaan Al-Barzanji disetiap daerah di Lombok memiliki perbedaan dalam pembacaannya, baik itu mulai dari cara pelaksanaannya hingga terdapat penambahan-penambahan bahasa Indonesia dan bahasa sasak yang berupa menyatakan, menyarankan, memohon, menasehati dan merekomendasi. Pembacaan Al-Barzanji tersebut yang dalam ilmu sosiolinguistik disebut dengan istilah . ini semata-mata bukan untuk sebuah trend melainkan agar mempermudah masyarakat Lombok dalam memahami isi dan makna dibalik bacaan Al-Barzanji tersebut. Oleh karena itu, menelisik lebih dalam keberagaman masyarakat Lombok menarik untuk didefenisikan kepermukaan.

Antropologi sebagai sebagai alat untuk mempelajari manusia melalui ekspresi budaya. Yang dimaksud dengan mempelajari manusia disini yaitu dari segi sikap dan perilakunya. Antropologi sastra berupaya untuk meneliti sikap dan perilaku yang muncul sebagai budaya dalam karya sastra. Manusia sering bersikap dan bertindak dengan tata krama. Tata krama memuat tata susila dan unggah-ungguh bahasa yang menjadi ciri sebuah peradaban. Sastra sering menyuarakan tata krama dalam interaksi budaya satu sama lain yang penuh symbol.¹³

Setiap masyarakat mempunyai karakter tersendiri yang berbeda dengan karakter yang dimiliki oleh masyarakat lain dalam nilai-nilai budaya yang merupakan pedoman atau pola tingkah laku yang menuntun Individu-individu yang bersangkutan dalam berbagai aktivitasnya sehari-hari. Pedoman tersebut disebabkan oleh

¹³ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Antropologi Aastra*, (Yogyakarta : Ombak, 2013), hlm 1.

masyarakat dimana Individu-individu tersebut bergaul dan berinteraksi.¹⁴

Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Teks Serakalan dalam Al-Barzanji di Masyarakat Lombok Tengah (Analisis Ilokusioner)”. Yang mana ilokusioner sebagai pisau analisis untuk membedah keunikan tindak tutur yang terdapat pada teks serakalan dalam Al-Barzanji di masyarakat Lombok Tengah dan islam kultural sebagai pembedah sisi kebudayaan yang terkandung pada tradisi pembacaan Al-Barzanji tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dimuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tindak tutur ilokusioner yang terdapat dalam pembacaan Al-Barzanji yang dilakukan oleh masyarakat Lombok Tengah?
2. Bagaimana masyarakat Lombok Tengah memposisikan Al-Barzanji dalam kehidupan mereka?
3. Bagaimana makna ilokusioner teks serakalan bagi masyarakat Lombok Tengah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membedah nilai yang

¹⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Aksara Baru 1986), hlm 95.

terkandung dalam Al-Barzanji yang kemudian dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus berangkat dari tujuan penelitian secara operasional yang mengacu pada sub-sub pertanyaan penelitian yang tertulis berdasarkan rumusan masalah di atas.

- a. Memaparkan bentuk tindak ilokusioner yang terdapat pada teks serakalan masyarakat Lombok tengah.
- b. Melihat seperti apa posisi Al-Barzanji didalam masyarakat Lombok.
- c. Menemukan bagaimana makna ilokusioner teks serakalan bagi dikehidupan masyarakat Lombok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pengetahuan kebudayaan khususnya kebudayaan masyarakat Lombok.
2. Bagi instansi yang terkait penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi tambahan untuk materi bacaan tentang tradisi pembacaan Al-Barzanji.
3. Bagi mahasiswa yang mengambil penelitian sejenis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian.
4. Bagi mahasiswa dapat dijadikan sebagai bahan memperkaya khazanah tradisi lisan.

5. Bagi guru dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam bidang kebudayaan.
6. Bagi masyarakat pulau Lombok penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengenalkan budaya Lombok serta salah satu bentuk pelestarian budaya lokal yang dapat dijadikan bagian dari kebudayaan nasional.

E. Kajian Pustaka

Penelitian serupa dengan penelitian ini pernah di publikasikan diantaranya :

1. M. Junaid (2005) jurnal dengan judul *Tradisi Al-Barzanji Sya'ban Masyarakat Bugis Wajo Tanjung Jabung Timur*. Yang dalam jurnal ini membahas tentang tradisi pembacaan Al-Barzanji sebagai bentuk acara keagamaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat bugis wajo di daerah jabung timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan lokasi penelitian di sepanjang Pantai Tanjung Pabung Timur Provinsi Jambi. Hasil dari dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk memohon keselamatan dan diberikan rizki oleh Allah agar mereka dapat hidup damai dan tentram.
2. Misbahuddin mahasiswa UIN alauddin Makassar dalam skripsinya membahas tentang *Tradisi Al-Barzanji Pada Masyarakat Desa Balangtaroang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa*. Yang dalam penulisan skripsi ini memaparkan proses pelaksanaan tradisi Al-Barzanji di daerah bulukumpa dan menguak pendapat masyarakat tentang tradisi Al-Barzanji tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu

field research, yaitu peneliti melakukan penelitian secara langsung kelokasi kejadian dan peneliti sekaligus terlibat langsung dalam penelitian.

3. Sebuah jurnal yang ditulis oleh Furoidatul Husniah dengan tema *Tradisi dan Nilai Budaya Pembacaan Kitab Al-Al-Barzanji*, Vol.3 No.2 tahun 2015. Dalam jurnal ini mengupas banyaknya nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi pembacaan Al-Barzanji sebagai pedoman kehidupan sekarang ini.
4. Sebuah jurnal penelitian dengan judul *Tafsir Budaya Atas Tradisi Al-Barzanji dan Manakib*. Vol.7 No.2 tahun 2010 yang ditulis oleh Muhammad Ta'rifin yang mana dalam jurnal ini menguak pola pergeseran tradisi hingga memaparkan penafsiran masyarakat kaum comal pemalang atas tradisi tersebut serta membentuk strategi pelestariannya.
5. Skripsi yang ditulis oleh Al mushar Firandi dengan judul *Al-Barzanji dalam Kajian Perspektif Modern dan Budaya Masyarakat Bugis di Kelurahan Ujung Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng*. Dalam skripsinya ia menerangkan bagaimana Al-Barzanji menjadi budaya masyarakat Bugis pada prespektif modern di Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau, Kecamatan Soppeng serta proses pelaksanaannya dan faktor penghambat pelaksanaannya.
6. Jurnal dengan judul *Tradisi Al-Barzanji dalam Persepsi Masyarakat Bone Kabupaten Bone*. Yang ditulis oleh Anna Rahma Syam Dkk, Vol.4 No.2 tahun 2016 menguak tentang berbagai persepsi masyarakat Bone dalam tradisi Al-Barzanji yang dilakukan di daerah tersebut.

F. Landasan Teori

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan yang sangat erat. Linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Sociolinguistik dapat didefinisikan sebagai kajian tentang bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat.¹⁵

Sebagai objek dalam sociolinguistik, bahasa tidak dilihat sebagai bahasa sebagaimana pandangan linguistic umum. Akan tetapi sebagai sarana interaksi dalam kehidupan masyarakat. Semua bentuk kegiatan masyarakat manusia, dari mulai pemberian nama bayi hingga upacara pemakaman jenazah tentu tidak akan bisa terlepas dari penggunaan bahasa. Seperti itulah kira-kira gambaran Abdul Chaer terhadap sociolinguistik.¹⁶

Pakar-pakar lain memandang sociolinguistik sebagai kajian tentang ciri khas bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena tiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur. Hal tersebut diungkapkan oleh pakar

¹⁵ Fatur Rokhman, *Sociolinguistik (Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural)*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm 1.

¹⁶ Abdul Chaer, Leonie Agustina, *sociolinguistik pengenalan awal*, (Jakarta : PT Asdi mahastya, 2004) hlm.3.

J.A. Fishman. Lain hal dengan Rene Appel Dkk yang menyebutkan sosiolinguistik adalah kajian mengenai bahasa dan pemakaiannya dalam konteks social dan kebudayaan.¹⁷

Setiap bidang ilmu memiliki kegunaan dalam kehidupan, begitu pula dengan sosiolinguistik. Sosiolinguistik dapat kita manfaatkan dalam berkomunikasi, sosiolinguistik juga akan memberikan kita pedoman dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa, atau gaya bahasa seperti apa yang harus kita gunakan saat kita berbicara dengan orang tertentu. Sosiolinguistik juga akan menunjukkan kepada kita bahasa yang harus digunakan di tempat tertentu seperti di masjid, pasar, perpustakaan maupun di taman.

Dalam ilmu sosiolinguistik terdapat istilah asertivitas yang mana merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi secara jujur mengenai perasaan dan untuk berkomunikasi secara jujur mengenai perasaan dan pendapatnya dengan tetap menghargai hak-hak yang dimiliki oleh lawan bicaranya.¹⁸

Hanks berpendapat bahwa asertivitas adalah sebuah model komunikasi yang isi pesannya jelas dan disampaikan dengan percaya diri. Asertivitas membuat seorang dapat

¹⁷ Appel Rene, Gerad Huber, dan Gaus Maijer, *Sosiolinguistic*, (Utrecht-Antwerpen: Het Spectrum 1976), hlm 24

¹⁸ Shinta Azani Putri, *asertivitas pada wanita fatherless*, skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm.15.

mengekspresikan pikiran, perasaan, kebutuhan, dan keinginannya melanggar hak orang lain.¹⁹

Bentuk bentuk asertivitas dibagi menjadi tiga bagian yaitu pertama, asertivitas penolakan (kemampuan untuk berkata tidak kepada seorang yang ingin melakukan memkasakan keinginan). Kedua, asertivitas pujian (kemampuan individu untuk menyampaikan perasaan positif yang dimiliki seperti kekaguman, rasa syukur, kasih sayang dll). Ketiga, asertivitas permintaan (kemampuan untuk meminta sesuatu dari orang lain dengan harapan memenuhi tujuan yang ingin di capai). Berikut ini Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu jenis kelamin, keyakinan, kebudayaan, tingkat pendidikan, type kepribadian serta situasi tertentu lingkungan sekitarnya.²⁰

Kebudayaan dan masyarakat lingkungan tentu merupakan salah satu faktor yang kuat dalam mempengaruhi sikap, nilai dan cara individu berperilaku. Tuntutan lingkungan menentukan batas-batas perilaku dan status social seseorang, hal tersebut akan menjadi hak milik individu dan membentuk kepribadian tertentu melalui proses internalisasi, sosialisasi dan pembudayaan.

Kebudayaan berkaitan dengan norma-norma dimana setiap kebudayaan memiliki aturan atau norma yang berbeda. Perbedaan ini akan mempengaruhi perbedaan individu.

¹⁹ Hanks J.D, *The Assertiveness guide for women: how to communicate your needs, set healthy boundaries, and transform your relationship*, (Oakland : new harbinger publications, 2016) hlm.12.

²⁰ Nevid J.S., dan Rathus, S. A, *Psychology and the challenge of life: Adjustment and Growth* (USA : Jhon Wiley & sons, Inc) hlm 62.

Perubahan-perubahan pribadi menuntun kesadaran yang lebih dari latar belakang budaya yang berberda.²¹

Budaya turut membentuk bahkan bahkan menjadi referensi seseorang untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi ide-ide, melakukan bahkan menghasilkan sesuatu hal yang bernilai besar. Kebudayaan merupakan pola nilai dan norma dominan yang menstruktur proses-proses tindakan social. Nilai-nilai budaya merupakan inti atau jiwa kebudayaan dan media dasar dari segenap wujud kebudayaan. Tata hidup pada dasarnya merupakan cerminan yang konkret dari nilai budaya yang bersifat abstrak. Nilai-nilai budaya ini lah yang menuntun seseorang pada sebuah perilaku khususnya perilaku .

2. Ilokusioner

Ilokusioner merupakan bentuk tindak tutur ilokusioner yang mana menurut Austin tindak tutur ilokusi yaitu pengucapan suatu pernyataan, tawaran, pernyataan janji dan sebagainya. Hal ini erat hubungannya dengan bentuk-bentuk kalimat yang mewujudkan suatu ungkapan. Tindak tutur ilokusi adalah suatu tindak yang dipandang dari sudut perarturan memenuhi system interaksi masyarakat bahasa. Contoh bentuk tindak tutur ilokusioner yaitu seperti mencakup (a) menyatakan, (b) menyarankan, (c) memohon, (d) menasehati dan (e) merekomendasi.²²

²¹ Rakos R. F, *Assertive behavior theory, research, And training* (New York : Chapman and Hal Inc 1991) hlm.22.

²² Abdul Chaer dan Leoni Agustine, *sosiolinguistik pengenalan awal*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.4.

Tindak tutur didefinisikan sebagai suatu tuturan/ujaran dari peristiwa tutur bagian dari situasi tutur. Dengan kata lain tindak tutur tergantung pada konteks ketika si penutur menghasilkan tuturan. Sebuah tuturan baru bias dipahami jika tuturan tersebut terkait dengan kegiatan yang menjadi konteks dan tempat tuturan itu terjadi. Teori tindak tutur dinyatakan oleh dua orang ahli filsafat bahasa yang bernama John Austin (1965) dan John Searle (1960). Austin (1965) mengemukakan bahwa ketika seseorang menghasilkan tuturan/ujaran, seseorang tersebut juga melakukan sesuatu. Ketika seorang guru mengatakan kepada muridnya ‘anak-anak sekarang kerjakan tugas berikut ini!’ sambil mengatakan ujaran tersebut, guru itu juga menulis soal untuk dikerjakan murid-muridnya. Murid-murid tidak akan mengerjakan tugas tersebut jika tidak ada kata-kata perintah dari guru mereka.

Tuturan/ujaran yang dihasilkan penutur di atas mempunyai dua jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusioner (*locutionary speech act*) dan tindak tutur ilokusioner (*illocutionary speech act*). Tindak tutur lokusioner adalah kata-kata yang diucapkan oleh pembicara dan lawan bicara cukup memahami kata-kata tersebut dengan pengetahuan gramatikal dan kosa kata. Tindak tutur ilokusioner merupakan dampak yang ditimbulkan oleh kata-kata yang diucapkan oleh pembicara kepada lawan bicara, sebagai ilustrasi, dalam ungkapan ‘saya haus’ makna lokusionernya adalah kata-kata yang menggambarkan kondisi fisik pembicara bahwa dia haus. Makna ilokusionernya adalah dampak yang timbul dari

pernyataan tersebut terhadap lawan bicara. Tuturan tersebut bias jadi dimaksudkan sebagai permintaan pembicara kepada lawan kepada lawan bicaranya untuk dibelikan atau disediakan minuman bagi penutur. Ketika seseorang mengatakan *I feel so hot* makna lokusionernya adalah si pembicara merasakan kegerahan karena cuaca pada saat itu sangat panas. Sedangkan makna ilokusionernya adalah si pembicara mengharapkan lawan bicaranya membuka jendela agar ada udara masuk atau mengambilkan minum karena si pembicara merasa kehausan karena udara yang sangat panas.

Searle (1986) membagi tindak tutur menjadi lima kategori:

1. Komisif (*commissive*), yaitu tindak tutur yang diucapkan pembicara untuk melakukan suatu kegiatan di masa yang akan datang, seperti ancaman atau janji, sebagai contoh ‘saya akan mengajakmu naik gunung bulan depan.’ Dan *I will marry you dear.*
2. Deklaratif (*declarative*), yaitu tindak tutur yang menyebabkan suatu keadaan berubah, sebagai contoh, ‘dengan ini anda saya nyatakan syah.’ Kata-kata tersebut mengubah status seseorang dari keadaan belum menikah ke keadaan sudah menikah.
3. Direktif (*directive*), yaitu tindak tutur yang meminta lawan bicara untuk melakukan sesuatu seperti perintah, permintaan, dan saran, sebagai contoh: “tolong keluar!” dan *could you give me some money?*
4. Ekspresif (*expressive*), yaitu tindak tutur yang diucapkan oleh pembicara untuk menyatakan perasaan untuk

menyatakan perasaan dan sikap terhadap sesuatu sebagai contoh ‘mahasiswi itu hebat sekali.’ Dan *how kind you are!*

5. Representative (*representative*), yaitu tindak tutur yang digunakan pembicara untuk mengungkapkan keadaan atau peristiwa, seperti pengumuman, pernyataan, dan laporan, sebagai contoh ‘kuis pengantar ilmu linguistic dimulai pukul tujuh.’ Dan *proudly I announce you have passed the exam!*

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah rentetan cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi kegiatan berfikir dan berbuat untuk mencapai tujuan penelitian tertentu.²³

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian field research /deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tradisi Al-Barzanji yang terdapat di pulau Lombok serta yang terdapat didalam masyarakatnya. Yang mana juga yaitu peneliti melakukan penelitian secara langsung kelokasi kejadian dan peneliti sekaligus terlibat langsung dalam penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami peristiwa mengenai adat yang dilakukan oleh subyek penelitian menghasilkan data deskripsi berupa informasi lisan dari beberapa orang yang dianggap lebih tahu, dan perilaku serta objek yang diamati secara langsung oleh peneliti.

²³ Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Nsional*, (Bandung : Mandiri Maju 1995) hlm.20.

2. Sumber Data

Sumber data Penelitian ini diambil dari buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

a. Data Primer

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber yang valid yaitu dari teks asli serakalan serta tokoh agama, tokoh adat dan masyarakat di Lombok sebagai sumber data primer.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder terdiri dari buku-buku yang terkait dengan penelitian ini artikel yang diperoleh dari media massa serta serta penelusuran berbagai literatur atau referensi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga memungkinkan hasil penelitian yang valid.

4. Metode Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu reduksi data, penyajian, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

H. Sistematikan Penulisan

Hal ini bertujuan agar didapatkannya hasil akhir pembahasan yang sistematis. Penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN, Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penelitian. BAB II Berisikan Sub bab yang membahas tentang biografi tuan guru serta pengaruhnya. Kemudian Sub bab yang kedua, penulis akan menyisipkan rangkaian gambar peristiwa serta perbedaan pembacaan Al-Barzanji dari beberapa daerah di pulau Lombok. BAB III Merupakan bab untuk menganalisis apa yang terdapat pada Al-Barzanji dan menganalisis posisi tradisi pembacaan Al-Barzanji serta pengaruhnya terhadap masyarakat. BAB IV Yaitu berisi penutup, berupa kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tindak tutur ilokusioner asetrif yang terjadi dalam kegiatan pembacaan Al-Barzanji di Lombok Tengah terdiri dari nasihat, saran rekomendasi dan pernyataan. Bentuk tindak tutur yang ditemukan tersebut berasal dari bahasa Sasak, bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Dari beberapa versi Al-Barzanji di Lombok Tengah yaitu Al-Barzanji Lombok Tengah bagian selatan, Lombok Tengah bagian tengah, Lombok Tengah bagian timur dan Lombok Tengah bagian utara, ditemukan hamper semuanya mengandung unsur ilokusioner akan tetapi dalam penelitian di atas penulis membaginya menjadi tiga bagian yaitu analisis dalam nasihat dan pernyataan, saran dan pernyataan, dan rekomendasi. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak sekali hal positif yang dapat dijadikan sebagai landasan hidup di dunia untuk beribadah kepada Allah serta meningkatkan kadar keimanan kepada Allah dan sesama manusia. Tidak hanya mengusung unsur budaya namun teks serakalan dalam pembacaan Al-Barzanji juga mengusung makna-makna sosiolinguistik yang terbukti melalui bentuk tindak tutur masyarakat Lombok Tengah yang terdapat dalam teks serakalan. Teks serakalan tersebut juga menjadi bukti bahwasanya bahasa dan budaya memang tidak dapat dipisahkan keberadaannya.

2. Pembacaan Al-Barzanji di Lombok Tengah memiliki posisi dan makna yang sangat penting bagi masyarakat. Adapaun posisi dan dampak pembacaan Al-Barzanji bagi masyarakat Lombok Tengah dapat disimpulkan sebagai berikut:

Posisi pembacaan Al-Barzanji bagi masyarakat Lombok Tengah yaitu *pertama*, pembacaan Al-Barzanji pada saat menempati rumah baru. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk mengharap keberkahan dan keselamatan selama menempati rumah tersebut, melestarikan tradisi yang telah dilaksanakan oleh orang tua terdahulu sebelumnya, dan untuk mempererat tali silaturahmi dengan tetangga di sekitar rumah baru. *Kedua*, pembacaan Al-Barzanji dalam rangka tradisi *ngurisan*. Terdapat beberapa nilai dalam pembacaan Al-Barzanji pada saat *ngurisan* sehingga masyarakat masih mempertahankannya. Adapaun nilai-nilai tersebut antara lain adalah nilai sosial, nilai religi, nilai pendidikan, dan nilai ekonomi. *Ketiga*, pembacaan Al-Barzanji dalam rangka naik haji. Hal ini dilakukan karena sudah menjadi suatu kebiasaan bagi masyarakat Lombok Tengah sebelum berangkat menuju tanah suci untuk melaksanakan ibadah haji ataupun umrah yakni melaksanakan pembacaan Al-Barzanji, sebagai bentuk rasa syukur dan juga sebagai doa kepada Allah SWT agar orang yang sedang melaksanakan ibadah haji maupun umrah mendapat kesehatan, keselamatan selama berada di tanah suci.

3. Terdapat beberapa makna teks pembacaan Al-Barzanji bagi masyarakat Lombok Tengah. Pertama, makna teks untuk ketenangan jiwa. Hal ini karena ketika mengamalkan Al-

Barzanji menurut masyarakat di Lombok Tengah, tidak merasakan kegelisahan terhadap kehidupan yang dijalani, hatinya merasa tenang dan tentram. Selain itu, terdapat kepuasan didalam hati. Kedua, untuk meningkatkan iman kepada *Rasulullah*. Hal ini karena berdasarkan rukun iman yang ke 3 (tiga) percaya kepada *Rasulullah*, oleh karena itu dengan membaca Al-Barzanji, kita dapat mengetahui kisah Rasulullah. Dengan begitu kita dapat meningkatkan kepercayaan kita bahwa Nabi Muhammad SAW memang benar-benar utusan Allah SWT yang ditugaskan untuk menyebarkan agama Islam. Ketiga, untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di masyarakat. Terdapat beberapa nilai yang terkandung didalam pembacaan Barzaji yaitu nilai *i'tiqodiyah* yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Allah, malaikat, Rasul, kitab, hari akhir dan takdir, nilai *khuluqiyah* yang merupakan ajaran tentang baik dan buruk dan nilai *A'maliyyah* terkait pendidikan ibadah dan muamalah.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil yang ditemukan, peneliti memberi beberapa saran bagi penelitian lanjutan yang akan meneliti topik yang serupa dengan penelitian ini. Berikut adalah saran dari peneliti:

1. Bagi Peneliti Lain dan Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab.

Penelitian ini hanya meneliti tentang bentuk tindak tutur, baik itu sosiolinguistik maupun etnolinguistik. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut ke ranah

dan subjek penelitian yang lain, seperti di lingkungan Pondok Pesantren atau di lingkungan wilayah tertentu selain di Lombok Tengah. Bagi peneliti lain bisa menindak lanjuti penelitian dalam pembacaan Al-Barzanji dengan ruang lingkup yang lebih sempit sehingga ke dalaman analisis masalah yang lebih mendasar dapat diketahui.

Hasil temuan peneliti dapat dijadikan bahan referensi pembelajaran dalam bidang sociolinguistik dan etnolinguistik bagi mahasiswa bahasa dan sastra Arab. Sekalipun data dalam penelitian ini terdapat beberapa tuturan dalam bahasa Sasak akan tetapi peneliti sudah memberikan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia.

2. Bagi Masyarakat Secara Umum

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau gambaran umum mengenai variasi Al-Barzanji yang ada di Lombok Tengah. Dari masing-masing variasi terdapat data tindak tutur yang berbeda. Data tindak tutur dapat berupa *sya'ir* Sasak maupun pantun Sasak. Masyarakat dapat membandingkan antara variasi Al-Barzanji di wilayahnya sendiri dengan variasi Al-Barzanji di daerah lain. Sehingga dengan begitu tindak tutur yang dilakukan pada saat pembacaan Al-Barzanji ke depannya menjadi lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- AL Et May dan Abdurrachman**, *Tata Kelakuan di Lingkungan Perbaikan Keluarga Masyarakat Nusa Tenggara Barat* mataram: PDIK, 1989
- Ariadi Lalu Muhammad**, *Haji Sasak Sebuah Potret Dialektika Haji dan Kebudayaan Lokal* Jakarta: IMPRESA Publishing tahun 2000
- Austin, J.L.**, *How To Do Things With Words*, Oxford University Press, 1962
- Ayu Armini I Gusti**, dkk, *Presean Di Praya Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat* Yogyakarta: Ombak 2005
- Azani Putri Sinta**, “Asertivitas pada Wanita Fatherless”, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang 2020
- Badudu JS dan Sutan Momammad Zein**, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Bukhari Umar**, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Amzah, 2011
- Chaer Abdul**, Leonie Agustina, *SosiolinguistikPperkenalan Awal*, PT Asdi mahastya, Jakarta, 2004
- _____ . *SosiolinguistikPperkenalan Awal*, Jakarta. Rineka Cipta, 2010
- Dahlan Fahrurrozi**, Jurnal, *Ibda’ : kajian Islam dan budaya, Ritual Haji Masyarakat Lombok: Ranah Sosiologis Antropologis*, IAIN Mataram Vol.13 No.2 tahun 2015

Dahlan Fahrurrozi, *Jurnal Sosial dan Kebudayaan KeIslaman*, Vol. 23, No. 2, tahun 2015
<https://fkip.unwmataram.ac.id/artikel/Islam-nusantara-dalam-tilikan-organisasi-nahdlatul-wathan-lombok-indonesia/>

Dahlan Fahrurrozi, *Membangun Umat Melalui Pembinaan Karakter*, Vol.11, No. 2, Juni 2014

Endraswara Suwardi, *Metodologi penelitian antropologi sastra*, Yogyakarta, Ombak, 2013

<http://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Hadits-Jibril-108669-usm-indonesia-p2k-unkris.html> tanggal 03 September 2021 Pukul 08.47 PM.

<https://Prayatengah.wordpress.com/2001/07/21/kebudayaanmasyarakattdesa-praya>”diakses pada hari rabu, 15 september 2021, pada pukul 07:47 WIB

J.D Hanks, *The Assertiveness guide for women: how to communicate your needs, set healthy boundaries, and transform your relationship*. Oakland: new harbinger publications 2016

J.S Nevid & Rathus, S. *A Psychology and The Challenge Of Life: Adjustment and Growth*. USA : Jhon Wiley & sons, Inc

R. Searle John, *Speech Act An Eassy In The Philosophy Of Language*, Cambridge University Press 1969

Kaelany HD, *Iman, Ilmu dan Amal Saleh*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000

Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Nsional*, Bandung, Mandiri Maju, 1995.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Aksara Baru 1986

Maryam Siti, Skripsi dengan judul “*Tradisi Selakaran Sebagai Ritual Haji Di Desa Kembang Kerang Daya Nusa Tenggara Barat*”
UIN Mataram

Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal; Potret dari Cirebon*
Jakarta : Logos, 2001

Muhtarom Zaini, *Santri dan Abangan di Jawa* Jakarta: INIS, 1998

Poerwarminata WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2000

R. F Rakos, *Assertive Behavior Theory, Research. And Training*. New York, Chapman and Hal Inc, 1991

Renne Appel, Gerad Huber dan Gaus Maijer, *Sosiolinguistiek*, Utrecht-Antwerpen: Het Spectrum 1976

Rokhman Fatur, *Sosiolinguistik (Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural)*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013

Tolhah Hasan Muhammad, *Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Persepsi dan Tradisi NU* Jakarta: Lantabora Press, 2005

Wibowo, *kearifan lokal petani lereng gunung lawu dalam mengantisipasi banjir dan tanah longsor*. 2007